

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA
DI SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh:

MUNGIZUDIN

NIM: 1717401081

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Mungizudin
NIM : 1717401081
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Smp Islam Andalusia Kebasen ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Mungizudin

NIM. 1717401081

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA
DI SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN**

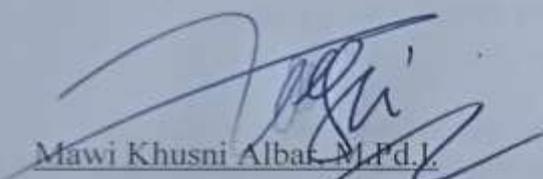
yang disusun oleh Mungizudin (NIM. 1717401081) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 31 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

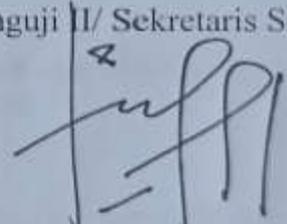
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.

NIP: 197408051998031004


Dr. Sri Winarsih, M.Pd.

NIP: 197305122003122001

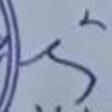
Penguji Utama


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP: 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Lembaga Pendidikan Islam,


Dr. Slamet Yachya, M.Ag.

NIP: 197408051999031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

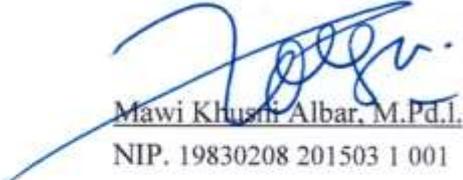
dari :

Nama : Mungizudin
NIM : 1717401081
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SMP Islam Andalusia Kebasen

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 September 2022
Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

NIP. 197408051998031004

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA
DI SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN**

Mungizudin

NIM. 1717401081

ABSTRAK

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah ketertarikan terhadap manajemen sarana dan prasarana di dalam suatu lembaga pendidikan, dalam peningkatan kualitas belajar siswa, di mana tidak seluruh sekolah memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas, sementara SMP Islam Andalusia Kebasen memiliki hal tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras dan bidang Kurikulum. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan dan observasi lebih mendalam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen telah berjalan dengan baik dan optimal, sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan dalam standar pendidikan nasional, sehingga keberadaannya memberi pengaruh positif terhadap kualitas belajar siswa. Meskipun begitu, ada beberapa kendala yang tetap terjadi, seperti alokasi waktu yang tidak seimbang, serta kurangnya pengawasan pihak sekolah sehingga proses manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen sedikit terkendala, baik dalam bentuk kerusakan maupun pemanfaatan fasilitas yang kurang maksimal, sehingga mengganggu kualitas belajar siswa.

Usaha yang dilakukan SMP Islam Andalusia Kebasen dalam mengatasi dan memaksimalkan Sarana dan Prasarana antara lain dengan meningkatkan pemanfaatan media-media pembelajaran serta mengaktifkan ruang pembelajaran untuk menunjang kualitas belajar. Meningkatkan pengawasan seluruh pihak sekolah, serta menambah bantuan teknologi untuk membantu mengawasi pemeliharaan fasilitas sekolah, juga memberikan edukasi secara berkala agar seluruh pihak sekolah dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolah, sehingga dampak yang bisa dirasakan selanjutnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen.

Kata Kunci: Manajemen Sarpras, Kualitas Belajar

**MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE
IN IMPROVING THE QUALITY OF STUDENT LEARNING
AT ANDALUSIAN ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL KEBASEN**

Mungizudin

NIM. 1717401081

ABSTRACT

The background underlying this research is the interest in the management of facilities and infrastructure in an educational institution, in improving the quality of student learning, where not all schools have good and qualified management of facilities and infrastructure, while the Andalusia Islamic Middle School in Kebasen has this.

This research is a qualitative research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The subjects of this study were school principals, vice principals in the facilities and infrastructure, and vice principals in the curriculum fields. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and ends with drawing conclusions. Testing the validity of the data in this study was carried out by extending the research, increasing persistence and in-depth observation.

This research shows that the implementation of Facilities and Infrastructure Management at Andalusia Islamic Middle School in Kebasen has been going well and optimally, in accordance with the standardization that has been determined in the national education standards, so that, its existence has a positive influence on the quality of student learning. Even so, there are some obstacles that still occur, such as the unequal time allocation, and the lack of supervision from the school so that the process of managing facilities and infrastructure at the Andalusia Islamic Middle School in Kebasen is a little constrained, both in the form of destroying and using the facilities that are not optimal, thus disrupting quality of student learning.

Efforts made by Andalusia Islamic Middle School in Kebasen in overcoming and maximizing facilities and infrastructure include increasing the use of learning media and activating learning spaces to support the quality of learning. Increasing supervision of all parties in the school, as well as adding technological assistance to help oversee the maintenance of school facilities, as well as providing periodic education so that all school parties can increase their sense of ownership of the school, so that the impact that can be felt next is to improve the quality of learning at Andalusia Kebasen Islamic Middle School.

Keywords: Management of facilities and infrastructure, quality of learning

MOTTO

“Sarana dan prasarana yang harus tersedia dalam penyelenggaraan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas belajar.”

(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 57 tahun 2021)



PERSEMBAHAN

Setiap kita melalui sebuah proses, pasti selalu ada hal-hal di sekeliling kita yang entah secara sadar atau tidak, telah membantu dan mengiringi kita sampai akhir dari proses tersebut. Begitu juga dengan penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam setiap proses yang dilalui. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak ibuku yang amat luar biasa, Bapak Sadirun dan Ibu kusnarti, yang penuh dengan keikhlasan memberikan doa yang tak pernah putus bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya, juga dalam proses kehidupan yang penulis lalui saat ini dan nanti.

Untuk ketiga adik-adiku (Solehudin, Siti Romlah dan Fiki Amani Mahdi Ulum) yang telah memahami situasi dengan sepenuh hati. Semoga penulis bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian.



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kita panjatkan Puja dan Puji kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan aktivitas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP Islam Andalusia Kebasen"

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I Kordinator Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
6. Zuri Pamuji, M. Pd. I., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI_B Angkatan 2017)
7. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Drs. Dayono, M. M., Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen
10. Wiwit Agus Wicaksono, S. Pd. WAKA Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen
11. Cholid Baedowi, S. Pd. WAKA Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen
12. Ariningsih, S. Pd. WAKA Humas SMP Islam Andalusia Kebasen
13. Tofah Rakhmat Pambudi, S.Pd. WAKA Kesiswaan SMP Islam Andalusia Kebasen
14. Keluarga besar SMP Islam Andalusia Kebasen yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa UIN SAIZU Aisah Santi Dewi, Laila Nur Azizah, Afif Ma'ruf, Efrida Amalia, Dian Eka Prabawati, Itmam Mufaiz, Syifa Nur Chofifah, Dina Amalina, Irma Anggraeni, Farhan Wahyu Santoso, Alfandi Ramadani, Diki Zulfikar, Laeli Amalia, Mita Augustin, Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu
16. Teman Seperjuangan Eko Rahmat, Fatoni Aziz (Tiga Sarjana)

17. Semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin. Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Penulis,

Mungizudin

NIM. 1717401081



DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Manajemen Sarana Prasarana	13
B. Kualitas Belajar Siswa	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek Penelitian.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Uji Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Sejarah SMP Islam Andalusia Kebasen	39
B. Letak Geografis SMP Islam Andalusia Kebasen	40
C. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Andalusia Kebasen	40
D. Profil SMP Islam Andalusia Kebasen.....	42

E. Paparan Hasil Penelitian	56
F. Analisis Data.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data guru dan karyawan SMP Islam Andalusia Kebasen	66
Lampiran 2. Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Andalusia Kebasen	68
Lampiran 3. Dokumentasi bersama pengelola dan lembaga SMP Islam Andalusia Kebasen	70
Lampiran 4. Surat permohonan izin observasi pendahuluan	73
Lampiran 5. Surat izin penelitian skripsi di SMP Islam Andalusia Kebasen	74
Lampiran 6. Daftar riwayat hidup peneliti	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengatasi berbagai persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sebuah proses berkesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan bertambahnya usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negaranya.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa :

“[1] Standar isi, [2] Standar proses, [3] Standar Kompetensi, [4] Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, [5] Standar Sarana dan Prasarana, [6] Standar Pengelolaan, [7] Standar Pembiayaan [8] Standar Penilaian Pendidikan”.¹

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 25 disebutkan:²

¹ Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan” (SNP), 6.

² peraturan pemerintah Republik Indonesia NO. 57 tahun 2021 tentang “Standar Nasional Pendidikan”

“ [1] Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. [2] Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. [3] Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. [4] Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip: menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif, menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan, ramah terhadap penyandang disabilitas dan ramah terhadap kelestarian lingkungan. [5] Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.”

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana prasarana pendidikan tidak dapat dikesampingkan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di

³ Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 6.

mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan sekolah untuk bisa menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman.

Dalam proses pembelajaran, sarana prasaran sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien. Sarana prasarana harus dirancang secara sistematis sehingga tindakan yang diambil akan selalu bermanfaat dikemudian hari, dalam merancang tentu digunakan sistem manajemen yang baik, baik dalam mengadakan, menggunakan dan merawatnya, Sarana prasarana disini yang dimaksud adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang di gunakan langsung dalam proses pendidikan khususnya proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, internet, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana prasarana jika digunakan dan dikelola secara sistematis, efektif dan efisien akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar dengan baik. Sementara hingga saat ini, masih terdapat sekolah yang masih belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga di dalam pembelajarannya, para siswa mengalami kendala yang mengganggu proses belajar mengajar, yang menyebabkan kualitas belajar mereka menjadi kurang baik dengan adanya keterbatasan tersebut. Sementara sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, menunjukkan bahwa kualitas KBM mereka menjadi lebih baik. Karena kualitas KBM yang baik tersebut, kualitas belajar para siswanya pun menjadi meningkat.

Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Dalam hal ini, peneliti menemukan SMP Islam Andalusia Kebasen sebagai salah satu sekolah yang menggambarkan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa di sekolah tersebut. Sebagai salah satu sekolah yang berada di wilayah pedesaan, SMP Islam Andalusia menunjukkan performanya sebagai sekolah dengan sarana dan prasarana yang bisa dibilang mencolok, dibanding sekolah-sekolah di

sekitarnya. Kelengkapan sarana dan prasarananya sudah memenuhi persyaratan yang dilampirkan dalam standar nasional pendidikan mengenai sarana dan prasarana, meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, ruang komputer, persediaan ATK, proyektor, dan sebagainya.

Di SMP Islam Andalusia Kebasen, sebagai tindak lanjut, peneliti melakukan observasi kepada Wakil Kepala Sekolah di bagian kurikulum untuk menanyakan apa saja faktor yang ada dalam sekolah itu bisa membuat siswa berprestasi? Dan dari pihak sekolah menjawab “ada 3 faktor yang kuat untuk kita membuat siswa berprestasi yaitu pertama SDM (guru), yang kedua fasilitas (internet, alat peraga dan lain sebagainya) / media pembelajaran guru atau siswa, dan yang ketiga itu supervisi dari pimpinan kepala sekolah”⁴. Dari tiga aspek tersebut saya memilih poin yang kedua untuk melakukan sebuah penelitian, dan poin yang kedua itu termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang dampak yang diberikan oleh kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia, sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah di bagian kurikulum mengenai faktor yang bisa membuat kualitas belajar siswa meningkat, sehingga melahirkan siswa-siswa yang berprestasi, mengenai apakah dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di lembaga tersebut, atau justru sebaliknya. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Smp Islam Andalusia Kebasen”

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah pada penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan

⁴ Hasil Wawancara bersama Waka Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Wiwit Agus Wicaksono, S. Pd. Pada tanggal. 23 April 2022

yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada pada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.⁵ Artinya, ketika ada sekumpulan orang yang berkerumun begitu saja, tanpa adanya proses kerja sama, maka hal itu belum bisa dikatakan sebagai sebuah manajemen.

Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan.⁶ Hal ini juga menguatkan bahwa sebuah manajemen selalu melibatkan peran serta orang lain yang berkolaborasi untuk suksesi kegiatan atau proses yang mereka lalui bersama-sama. Sudut pandang kedua penjelasan di atas memberikan gambaran yang jelas tentang makna manajemen.

Berdasarkan pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dalam segala aspek yang melibatkan kegiatan dari dua orang atau lebih, dibutuhkan hal-hal yang kemudian menjadi gambaran bahwa suatu proses manajerial sedang terjadi.

2. Sarana Prasarana

Menurut KBBI sarana yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sedangkan menurut Ahmad Nurabadi dalam bukunya yang berjudul “Manajemen

⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet V (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), hlm. 13.

Sarana dan Prasarana Pendidikan” sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses Pendidikan dan pengajaran dan sifatnya langsung, misalnya papan tulis, buku, transparan, OHP, LCD, dan lain sebagainya.⁷

Prasarana Pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses Pendidikan dan pengajaran, tetapi sifatnya tidak langsung misalnya ruang kelas/Gedung, meja kursi, jalan-jalan Lembaga Pendidikan.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konteks sarana dan prasarana adalah sesuatu yang urgensinya tinggi, utamanya dalam suksesi proses KBM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, pelaksanaan pendidikan tanpa adanya sarana dan prasarana dapat menimbulkan berbagai hambatan yang nantinya akan muncul selama kegiatan pendidikan tersebut berlangsung.

3. Kualitas Belajar Siswa

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Dengan demikian kualitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metode mengajar yang bervariasi, sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁹ Dengan

⁷ Ahmad Nurabadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2014), hlm. 2.

⁸ Ahmad Nurabadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 2014), hlm. 2.

⁹ <http://www.gtulis.net/read/kualitas-belajar-mempengaruhi-hasil-belajar.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2020 jam 21:22

begitu, unsur-unsur yang disebutkan di atas harus terpenuhi. Supaya kualitas belajar yang ideal dapat dicapai.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dsb¹⁰. Konteks pemaknaan ini penting untuk dipahami, agar orientasi belajar yang berkualitas dapat dipenuhi secara tepat dan benar.

Dari beberapa pengertian di atas, yang perlu kita garis bawahi bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas belajar seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan Pendidikan.

Maka gambaran menyeluruh mengenai apa yang diinginkan dalam penelitian kali ini adalah tentang sarana dan prasarana sebagai suatu alat bantu yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa, dengan ditunjukkannya peningkatan kemampuan mereka di berbagai bidang yang mereka pelajari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana

¹⁰ Tursan Hakim, 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara. hlm. 11

Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SMP Islam Andalusia Kebasen ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SMP Islam Andalusia Kebasen.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SMP Islam Andalusia Kebasen.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Smp Islam Andalusia Kebasen.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman untuk kepala sekolah dalam hal Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Smp Islam Andalusia Kebasen
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman untuk Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dalam hal Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SMP Islam Andalusia Kebasen
- 4) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SMP Islam Andalusia Kebasen. Sehingga

memungkinkan institusi dapat mencapai tujuannya yakni siswa semangat dan nyaman dalam belajar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu sebuah uraian mengenai penelitian yang mengandung arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dan hasil penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini. Refrensi tersebut bisa berupa buku, jurnal, disertasi, artikel, tesis, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Adapun kajian Pustaka pada penelitian ini antara lain yaitu:

Penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Dian Amaliyani dengan judulnya *“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”*.¹¹ Persamaan pada penelitian ini adalah kajian mengenai sarana dan prasarana yang menjadi bagian penting dalam proses yang diinginkan di dalam lembaga yang diteliti di sana. Perbedaannya terletak pada capaian yang diinginkan. Dalam penelitian yang ditulis oleh Dian Amaliyani, capaian yang diharapkan adalah fakta bahwa sarana dan prasarana adalah bagian dari tercapainya Akreditasi A di lembaga yang diteliti olehnya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada sarana dan prasarana sebagai alat bantu yang dapat menunjang peningkatan kualitas belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Zainal Arifin dalam skripsinya yang berjudul *“Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”*¹². Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarananya. Sementara yang menjadi pembeda adalah sasaran penelitiannya. Zainal Arifin berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dari lembaga non formal pada Pesantren

¹¹ Dian Amaliyani *“Pengaruh Manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”* (Skripsi UIN Alauddin Makassar 2017)

¹² Zainal Arifin *“Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto)

Modern Zam-Zam secara umum. Sementara fokus peneliti lebih ditekankan kepada keberadaan manajemen sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Nilam Safiro Fithri dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*”. Persamaan pada penelitian ini adalah siswa sebagai sasaran utama dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Yang menjadi pembeda adalah fokus yang ingin dicapai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nilam Safiro Fithri, fokus penelitiannya lebih ditekankan kepada kreativitas siswa, sementara peneliti lebih berfokus kepada peningkatan kualitas belajar siswa dengan adanya manajemen sarana dan prasarana di tempat mereka belajar.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Naimah Aris, dkk., dalam sebuah jurnal yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru SMA Melalui Media Google Classroom dan Geogebra (Bekerjasama dengan MGMP Matematika Kabupaten ajarBone)*.¹³ Persamaan pada penelitian ini terletak pada peningkatan kualitas belajar siswa. Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah aplikasi pembelajaran online sebagai media utama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bekerjasama dengan pihak lain dalam suksesi kegiatan tersebut, sementara peneliti berfokus pada peningkatan kualitas belajar siswa dengan optimalisasi pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Anis Khaerul Latifah, dan Nadjematul Faizah, dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”¹⁴ Persamaan pada penelitian ini yaitu konteks peningkatan kualitas belajar siswa

¹³ Naimah Aris dkk., “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru SMA Melalui Media Google Classroom dan Geogebra*,” *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 3, no. 2 (24 Oktober 2019): hlm 196

¹⁴ Anis Khaerul Latifah dan Nadjematul Faizah, “*PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*” 04, no. 02 (2021): 10.

menggunakan manajemen sarana dan prasarana sebagai landasan utamanya. Dalam penelitian ini, yang menjadi pembeda adalah sasaran penelitian yang berada di lingkup sekolah dasar, sementara sasaran peneliti adalah siswa di sekolah menengah pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Megasari dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi*”¹⁵ Penelitian ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah fokusnya, penelitian yang dilakukan oleh Rika Megasari ini menekankan kepada peningkatan pada pengelolaan sarana dan prasarannya, dengan titik berat sekolah dan pengelolanya sebagai sumber utama dalam peningkatan sarana dan prasarana tersebut, sehingga dengan peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut. Sementara fokus peneliti lebih kepada optimalisasi manajemen sarana dan prasarana, dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, agar tercipta kualitas belajar yang lebih baik.

Berdasarkan referensi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah kelanjutan yang masih berkesinambungan dengan penelitian terdahulu, namun fokus penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti di sini membuktikan kebaruan penelitian ini, sehingga peneliti merasa tepat untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul, “Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan Kualitas Belajar di SMP Islam Andalusia Kebasen”

¹⁵ Rika Megasari, “PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI” 2 (2014): 13.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Smp Islam Andalusia Kebasen.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data uji validitas data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu gambaran umum objek penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Smp Islam Andalusia Kebasen

Bab V berisi penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan yang kreatif khususnya di SMP Islam Andalusia Kebasen yang diteliti oleh peneliti.

Bagian akhir dari skripsi yaitu terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar Riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana Prasarana

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari "to manage" yang diambil dari bahasa Itali "mannagio" dari "Managgiare" yang diambil dari bahasa latin "manus" yang berarti tangan (*Hand*). Dari pengertian tersebut, manajemen adalah seni atau keterampilan dalam merencanakan, mengarahkan, mengelola dan mengawasi agar segala aktivitas berjalan dengan baik dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai bersama.¹⁶ Perspektif teori ini ditekankan kepada peranan perseorangan, dalam suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama, dengan beberapa kriteria tertentu, agar tujuan mereka bisa tercapai.

George R. Terry dalam bukunya Nurfuadi mendefinisikan tentang manajemen sebagai berikut, "*Manajemen is a distinct process consisting of planing, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use human being and other resources*" (manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).¹⁷ Teori yang kedua memiliki dasar yang sama, dengan penguatan bahwa cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dengan baik dan benar.

Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard, manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok maupun sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam arti sempit sebagai penyusunan dan

¹⁶ Suarga, 2019, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal Idaarah. Vol. III, No: 1, hlm. 165.

¹⁷ Nurfuadi, 2019, *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Purwokerto : STAIN Press, hlm.22

pencatatan data dan juga informasi guna secara sistematis dengan tujuan memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan.¹⁸ Sehingga dalam hal ini, kita bisa memahaminya sebagai manajemen dalam sudut pandang administratif, atau kerjasama yang sederhana namun sistematis.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu usaha dan kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, untuk memberdayakan sumber daya yang ada serta meningkatkan pengetahuan secara teoritis, maupun konseptual yang sesuai dengan kebutuhan dengan jalan pendidikan atau pelatihan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

2. Tujuan Manajemen

Manajemen berperan sangat penting bagi sebuah organisasi, agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis (teratur) dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien¹⁹. Adapun tujuan manajemen yang harus dicapai suatu organisasi antara lain :

- a. Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu daya produksi dan merupakan perbandingan terbalik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang digunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan baik secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output berupa jumlah tamatan yang berbanding terbalik dengan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dll).

¹⁸ Muhammad Krintiawan dkk, 2017, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: CV. Budi Utama. hlm. 1

¹⁹ Engkoswara dan Aan Komariah , *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta 2011, hlm. 89)

- b. gunakan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia. Kajian terhadap produktivitas secara lebih komperhensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap – tiap fungsi atau peranan penyelenggara.
- c. Menurut Preffer and Coole dalam bukunya Engkoswara dan Aan Komariah menyebutkan Kualitas menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan pada barang atau jasa berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya. Jasa atau pelayanan atau produk tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian mutu adalah jasa atau produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapat kepuasan.
- d. Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni dalam bukunya Engkoswara dan Aan Komariah mengatakan bahwa “Keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya”, atau menurut Sergiovani dalam bukunya Engkoswara dan Aan Komariah mengatakan, “Kesuksesan hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”.
- e. Efisiensi adalah pencapaian tujuan secara optimal dengan pemakaian/penggunaan sumber daya yang minimal. Dan bersangkutan dengan perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output hasil tamatan.²⁰

Maka, berbicara kualitas di sini selalu berkaitan dengan tiga hal, yaitu produktifitas, efektivitas dan efisiensi. Di mana ketiganya harus bersinergi agar sebuah kualitas yang nyata dapat dilihat dan dirasakan hasilnya, jika salah satunya tidak terpenuhi, maka kualitas yang didapat pun akan menjadi kurang maksimal sebagaimana yang diinginkan.

²⁰ Engkoswara dan Aan Komariah , *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta Cv 2011, hlm.90)

3. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut E. Mulyasa, definisi sarana pendidikan adalah “Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.” Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah “Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran”.²¹

Sarana dan Prasarana harus tersedia pada satuan pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Penjelasan lain yang disebutkan oleh Nurmaidah dalam bukunya Rudi Herianto dkk, mendefinisikan Sarana yaitu fasilitas yang digunakan secara langsung pada proses pembelajaran, seperti meja, bangku, gedung sekolah dan lainnya. Sedangkan prasana merupakan peralatan atau perangkat yang digunakan dalam proses pendidikan secara tidak langsung seperti taman bunga, lapangan, pagar dan lainnya.²²

Maka, teori-teori yang disebutkan di atas memberikan penekanan yang sama bahwa konteks sarana adalah hal yang bersentuhan langsung dengan pengguna layanan pendidikan seperti guru dan siswa, sehingga bisa memberikan support secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sementara prasarana adalah support ke dua yang memberikan dampak tidak langsung saat pembelajaran, namun dampaknya dampak dirasakan secara menyeluruh, karena tanpa adanya prasarana, bangunan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berdiri dengan kokoh.

Berbicara mengenai Sarana dan prasarana, hal ini juga termasuk dalam 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Cet Ke-2, hlm. 49

²² Rudi Herianto, dkk, 2021, *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Volume 1 , hlm-59

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.²³ Sehingga pemenuhan mengenai sarana dan prasarana sudah memiliki standarisasi tersendiri.

Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan dan efektif serta menjamin keamanan, kesehatan, keselamatan dan juga ramah terhadap disabilitas ramah terhadap kelestarian lingkungan.

Dalam Standar Nasional BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa :

- a. “Setiap satuan pendidikan wajib memberikan sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat

²³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁴

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, dan mulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), pengadaan inventaris, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pengadaan inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan bertanggung jawaban terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain.²⁵ Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar.²⁷

Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan

²⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

²⁵ Muhamad Mustari, Op.Cit. hlm. 121

²⁶ Muhamad Mustari, Op.Cit. hlm. 121

²⁷ Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm. 2

perlu untuk di kelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi dalam bukunya *Matin dan Nurhattati Fuad* mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya saat dipakai; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.²⁸

Adapun macam-macam prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah:

- a. Ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Ruang perpustakaan: ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- c. Ruang laboratorium (tempat praktik): tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
- d. Ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- e. Ruang kesenian: adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni.
- f. Fasilitas olah raga: tempat berlangsungnya latihan-latihan olah raga.

Sedangkan komponen-komponen sarana dan prasarana pendidikan adalah:²⁹

- a. Lahan

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan surat bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan dan lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.

²⁸ *Matin dan Nurhattati Fuad*, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 7-17

²⁹ Djoko Sambodo, tahun 2019, *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (MPPKS - SAR)*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, hlm 10-13

- 1) Lahan kegiatan praktik adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- 2) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek. Lokasi sekolah harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.

b. Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam:

1) Ruang pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktik antara lain: ruang teori sejumlah rombel, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, ruang keterampilan.

2) Ruang administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri atas: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, gudang.

3) Ruang penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain: ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BP, WC/jamban dan kamar mandi.

c. Perabot

Secara umum perabot sekolah mendukung tiga fungsi yaitu: fungsi pendidikan, fungsi administrasi, fungsi penunjang. Jenis perabot sekolah dikelompokkan menjadi tiga macam:

1) Perabot pendidikan

Perabot pendidikan adalah semua jenis mebel yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jenis, bentuk dan ukurannya mengacu pada kegiatan itu sendiri.

2) Perabot administrasi

Perabot administrasi adalah perabot yang digunakan untuk mendukung kegiatan kantor. Jenis perabot ini banyak sekali ragam dan jenisnya.

3) Perabot penunjang

Perabot penunjang adalah perabot yang digunakan atau dibutuhkan dalam ruang penunjang, seperti perabot perpustakaan, perabot UKS, perabot OSIS dan sebagainya.

d. Alat dan media Pendidikan

Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.

1) Buku atau modul

Modul adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2) Buku pegangan

Buku pegangan digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.

3) Buku pelengkap

Buku ini di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.

4) Buku sumber Buku ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu/keterampilan

5) Buku bacaan

Buku ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi) untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan (fiksi) yang bersifat relatif.

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu³⁰:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, sarana pendidikan ada dua yaitu: sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Seperti : Kapur, bahan kimia dan sebagainya.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Seperti : Kursi, meja, papan tulis dan sebagainya.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan Terbagi dua yaitu : sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.
- 2) Sarana pendidikan tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

Adapun Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

³⁰ Aidina Milla Fitri, 2020, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, Padang: Universitas Negeri Padang hal. 1-2

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.
 - 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan
4. Tujuan Sarana dan Prasarana

Tujuan administrasi sarana dan prasarana secara general yaitu memberikan pelayanan secara professional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus, tujuan administrasi sarana dan prasarana yaitu untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan melalui melalui sistim perencanaan dalam rangka mengupayakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai.³¹

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas belajar juga bagian dari tujuan dalam pendidikan yang diinginkan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan, sehingga sarana dan prasarana yang teradministrasi dengan baik dapat membantu mewujudkan peningkatan kualitas belajar menjadi semakin baik pula.

³¹ Aidina Milla Fitri, 2020, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, Padang: Universitas Negeri Padang hlm. 1

B. Kualitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kualitas

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Dengan demikian kualitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metode mengajar yang bervariasi, sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.³² Berbagai hal yang terlibat tersebut, menunjukkan besarnya peranan sarana dan prasarana dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran individu. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, dan dapat memberi fasilitas kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³³ Pengalaman belajar yang baik ini memerlukan, salah satunya sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan keterbatasan sarana dan prasarana, capaian belajar dan tujuan pembelajaran yang baik tidak bisa dicapai dengan maksimal.

Untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas pendidik harus memahami sistem pembelajaran dan bagaimana cara menerapkannya. Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan strategi

³² <http://www.qtulis.net/read/kualitas-belajar-mempengaruhi-hasil-belajar.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2020 jam 21:22

³³ [Eveline](#) Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 77

untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Karena melalui hasil belajar dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.³⁴

Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau makin kecil tingkat kesalahannya berarti semakin efektif pembelajaran.³⁵

Pembelajaran yang berkualitas dapat diamati dengan melihat tingkat keaktifan siswa, pengorganisasian dan penemuan informasi sehingga memperjelas apa yang seharusnya dicapai oleh siswa selama pembelajaran.

Pembelajaran berkualitas akan meningkatkan minat siswa. Pengaruh minat siswa terhadap pembelajaran sangat besar, siswa akan aktif dan bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan. Mereka akan terdorong dengan sukarela dan atas kemauan sendiri untuk menemukan pengetahuan dan informasi baru, mereka akan semakin senang karena merasa tertantang terhadap materi yang diberikan.

Untuk mengukur kualitas pembelajaran, diperlukan beberapa indikator. Indikator itu dapat berupa:

1. Pencapaian efektivitas aktivitas guru dan siswa
2. Pencapaian efektivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif
3. Pencapaian efektivitas keterampilan kooperatif siswa
4. Pencapaian ketuntasan belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Semua tolak ukur tersebut tidak dapat dicapai sepenuhnya, ketika ada kendala yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Karena

³⁴ [Rabayanti](#) , Abd. Wahid Noer dan Nur Afiah, 2021, *Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Sistem Pembelajaran Terpadu*. IAI DDI Polewali Mandar. Volume 1. Hlm. 25

³⁵ <http://voice-teacher.blogspot.com/2016/04/cara-mengukur-kualitas-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 08 September 2022

aktivitas guru dan siswa membutuhkan dukungan dari kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dsb³⁶. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.³⁷ Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Suyono dan Haryanto belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimainfestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³⁸ Lebih jauh Suyono dan Haryanto juga mengutip Crow and Crow belajar merupakan diperolehnya kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.³⁹ Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang dipelajarinya.

Kualitas belajar menurut Mariani, kualitas secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sitematik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler⁴⁰. Dalam suatu kegiatan belajar yang berkualitas, dibutuhkan berbagai dukungan sumber daya, seperti buku ajar, media pembelajaran, dan berbagai peralatan yang bisa secara langsung, maupun tidak langsung membantu dalam mendapatkan proses dan hasil belajar yang berkualitas. Maka dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menyempurnakannya.

³⁶ Tursan Hakim., 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. hlm. 11

³⁷ Suyono dan Hariyanto, 2016. *Belajar dan Pembelajaran.*, Bandung: Rosda. hlm 9.

³⁸ Suyono dan Hariyanto.... hlm 12

³⁹ Suyono dan Hariyanto.... Hlm 12

⁴⁰ Hariyati & Rochman, 2012 *Pengertian Kualitas menurut para ahli*

3. Tujuan Belajar

Pembelajaran merupakan konsep yang terbuka dan lepas. Ketika seseorang berusaha memahami operasi-operasi kompleks proses pembelajaran, praktik pembelajaran itu sendiri sebenarnya telah didefinisikan dengan cara berbeda-beda. Meski demikian, tampak ada dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran:⁴¹

- 1) Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah Ketika salah seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
- 2) Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah Ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pembelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Bergantung pada teori pembelajaran yang digunakan, jelas perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari berubahnya Tindakan atau kesadaran seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku atau kapasitasnya dalam belajar. Selain itu, proses pembelajaran pada umumnya dipercaya sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Ketika interaksi semacam itu terjadi sangat intens, maka disitulah “stimulus” akan berlangsung, dan pada saat itulah interaksi yang lebih sadar dengan lingkungan tersebut mulai terjadi.⁴²

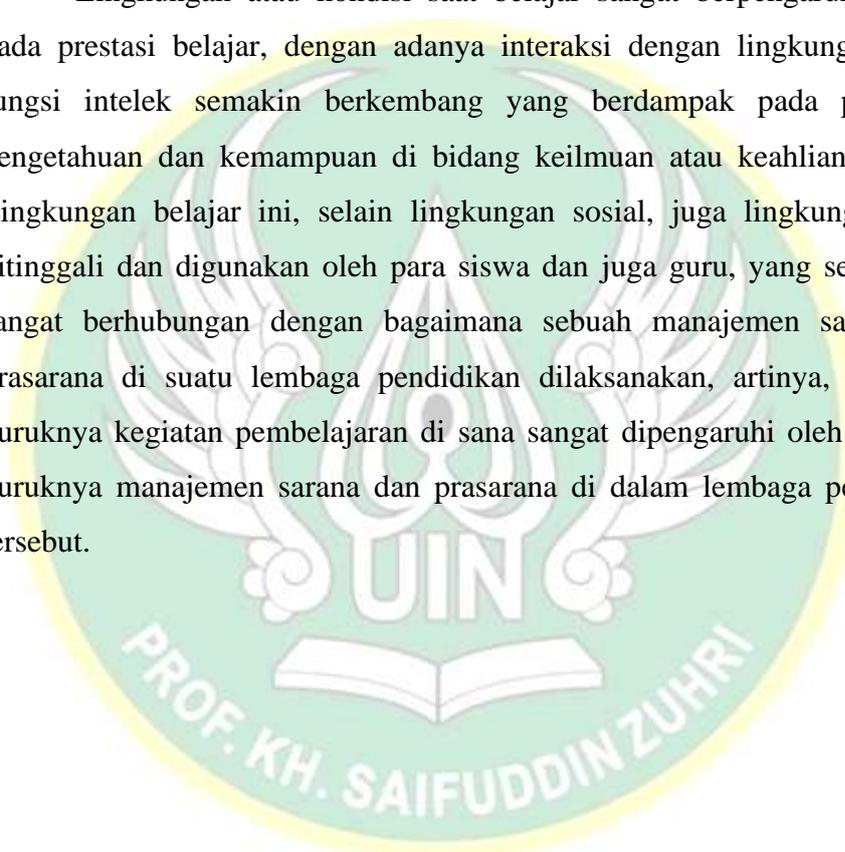
Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas belajar seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain

⁴¹ Miftahul Huda, 2016., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* , Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm 4

⁴² Miftahul Huda.... hlm 5

mengalami kegagalan dalam proses belajar. Sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan Pendidikan.

Lingkungan atau kondisi saat belajar sangat berpengaruh penting pada prestasi belajar, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang yang berdampak pada perolehan pengetahuan dan kemampuan di bidang keilmuan atau keahlian tertentu. Lingkungan belajar ini, selain lingkungan sosial, juga lingkungan yang ditinggali dan digunakan oleh para siswa dan juga guru, yang sekali lagi, sangat berhubungan dengan bagaimana sebuah manajemen sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan dilaksanakan, artinya, baik dan buruknya kegiatan pembelajaran di sana sangat dipengaruhi oleh baik dan buruknya manajemen sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung dan mendekati lokasi. Bog dan Taylor dalam bukunya F Nugraha menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang, yang fenomena yang diamati.⁴³ Metode ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik ilmiah maupun rekayasa.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, atas dasar keberadaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dilaksanakan dengan melakukan interaksi langsung dengan yang diteliti, untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk penyelesaian penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Andalusia Kebasen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SMP Islam Andalusia Kebasen sangat terkenal di masyarakat, baik di daerah Jawa Tengah maupun provinsi lain di Indonesia. Hal ini terjadi karena pendiri SMP Islam Andalusia merupakan tokoh agama yang banyak dikenal oleh masyarakat. Mengingat SMP Islam Andalusia berada di bawah naungan Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyah yang sejak dahulu sudah memiliki banyak santri dari seluruh penjuru Indonesia. Meskipun SMP Islam Andalusia baru berdiri 9 tahun akan tetapi sudah mampu menunjukkan kualitasnya yang bagus, dibuktikan akreditasi A yang didapatkannya tidak

⁴³ F Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 4.

heran jika dari awal berdiri hingga saat ini, jumlah santri/siswa di SMP Islam Andalusia semakin bertambah.⁴⁴

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan selama 1 (satu) bulan lebih yakni dari 13 Februari 2022 sampai 05 Maret 2022, terhitung dari mulai izin observasi pendahuluan secara lisan dan wawancara kepada Wakil Kepala sekolah.

C. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Spardley objek dalam penelitian disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁵ Objek penelitian ini adalah SMP Islam Andalusia Kebasen Bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana, Kepala Lab. IPA, Kelapa Perpustakaan dan 3 guru mata pelajaran IPA, Olahraga serta IPS.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peristiwa-peristiwa ataupun keterangan dari atau Sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, dari segi Teknik, pengumpulan data dapat dilakukan melalui *interview* (wawancara, *observasi* (pengamatan) dan dokumentasi.⁴⁶ Dalam penelitian yang peneliti lakukan, ke tiga teknik tersebut digunakan secara berurutan, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang

⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 10 November 2021 pada pukul 09:25

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Ranacangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar – Ruzz Media 2011), hlm 199.

⁴⁶ Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, R&D, Bandung: Alfabeta hlm. 308.

hal-hal yang diamati dan mencatatnya selama kegiatan yang diamati sedang berlangsung.⁴⁷ Penjelasan lain mengatakan bahwa Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁴⁸

Dengan demikian peneliti memilih salah satu metode observasi yang digunakan sebagai acuan agar memudahkan dalam proses pengumpulan data.⁴⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan berbeda dengan observasi partisipan. Dimana observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁰

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung. Oleh karena itu, maksud utama dari observasi adalah untuk menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian

⁴⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian...*, hlm 7.

⁴⁸ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117.

⁴⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 112.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin.⁵¹

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang Manajemen Sarpras di SMP Islam Andalusia Kebasen

Dalam hal ini, Peneliti yang menggunakan teknik observasi, melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Sehingga gambaran penelitian, melalui data yang didapatkan dari observasi langsung maupun tidak langsung, menjadi lebih jelas arahnya.

Peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistis kejadian maupun proses untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti kondisi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan di Smp Islam Andalusia Kebasen, kaitannya dengan peningkatan kualitas belajar siswanya. Teknik observasi ini dilakukan pertama kali agar peneliti mendapatkan gambaran tentang kondisi fisik dari SMP Islam Andalusia Kebasen.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan mencari informasi serta data pendukung yang terkait dengan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen.

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan

⁵¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif:...*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 114.

⁵² Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.158.

pula”.⁵³ Atau lebih dalam lagi Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵⁴

Menurut Estenberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono mendefinisikan Interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Teknik Wawancara ini penting untuk dilakukan setelah kegiatan observasi dilakukan, untuk mendapatkan data yang sifatnya lebih detail dan mendalam mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana, Kepala Lab. IPA, Kepala Perpustakaan dan 3 Guru mata pelajaran IPA, Olahraga serta IPS.

Wawancara kepada Kepala sekolah digunakan untuk mencari informasi seputar sejarah SMP Islam Andalusia Kebasen. Informasi ini dibutuhkan untuk menggali lebih dalam mengenai tumbuh kembang lembaga dari awal pendiriannya, hingga saat ini. Sehingga uraian manajemen sarana dan prasarana yang diinginkan oleh peneliti dapat menjadi lebih akurat.

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 158

⁵⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186

⁵⁵ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan pengembangan, research and development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 223

Wawancara kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana untuk mencari informasi seputar sarana dan prasarana yang berada di lingkup sekolah. Untuk melengkapi data mengenai keberadaan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen, maka wawancara kepada Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana adalah hal yang tepat bagi peneliti, karena hal itu adalah bidang yang memang dikelola secara langsung olehnya.

Wawancara dengan wakil kurikulum untuk mencari informasi yang mencakup jumlah guru dan karyawan serta berjalannya proses pembelajaran. Wakil Kesiswaan untuk mencari informasi seputar data siswa dan prestasi siswa. Kepala Laboratorium. IPA untuk mencari informasi seputar sarana yang ada dalam Laboratorium. IPA. Kepala Perpustakaan untuk mencari informasi seputar jumlah buku, data pengunjung dan jumlah peminjaman buku. Guru mata pelajaran untuk mencari informasi tentang Proses pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Wawancara terakhir ini dilakukan secara kolektif dalam pengumpulan datanya, untuk memberikan gambaran tentang kondisi guru, siswa, serta interaksi mereka dengan sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Andalusia Kebasen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁶ Sugiyono mendefinisikan, “Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁵⁷ Untuk menyempurnakan teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka teknik tersebut disempurnakan dengan dokumentasi, agar validitas data yang didapatkan lebih meyakinkan, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca penelitian ini.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), hlm 72.

⁵⁷ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan pengembangan, research and development*, (Bandung: Alfabeta.), hlm. 239

Metode dokumentasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengambilan gambar sarana dan prasarana milik sekolah, serta gambar mengenai kegiatan pembelajaran siswa. Data pendukung lainnya diterima melalui data dari bagian administrasi mengenai daftar sarana dan prasarana yang dimiliki, serta interaksi para siswa dengan sarana dan prasarana tersebut untuk memenuhi kelengkapan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judul; Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SMP Islam Andalusia Kebasen.

E. Uji Keabsahan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Teknik Triangulasi, berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁹ Untuk menjaga kevalidan dan keabsahan data. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa observasi adalah langkah pertama dalam pengumpulan data yang masih bersifat pengamatan, dilanjutkan dengan wawancara sebagai pendalaman data yang didapatkan setelah observasi, diakhiri dengan dokumentasi sebagai langkah yang dilakukan untuk menyempurnakan data yang telah dikumpulkan selama observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menjelaskan analisis data yaitu proses mencari dan

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian* hlm.242

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian*, hlm. 242

Menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh menggunakan Teknik-teknik pengumpulan data, untuk diklasifikasikan sesuai kebutuhan hingga memunculkan kesimpulan yang bisa dipahami bersama.⁶⁰

Sedangkan menurut John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* menerangkan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, table, atau pembahasan.⁶¹

Peneliti pada sebuah penelitian kualitatif akan mengumpulkan data sebanyak mungkin guna memperluas informasi yang bisa didapatkan, dalam implementasinya, sebagai sebuah data penelitian sebagaimana dijelaskan dalam teori di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya begitu banyak data yang diambil, maka perlu adanya pemilihan data, supaya data yang nantinya telah diklasifikasikan dan direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan akurasi yang tinggi.

Dalam proses analisis data ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 9.

⁶¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, Cetakan 1 2015), hlm. 251.

⁶² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vo. 17 No. 33 (2018), hlm. 91.

Tahapan reduksi data ini dilakukan peneliti untuk memilah data supaya didapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian. Karena waktu penelitian yang cukup lama, sehingga data yang terkumpul juga banyak, sehingga peneliti perlu selektif dan teliti untuk menentukan data yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang dilakukan selanjutnya setelah reduksi data, guna memudahkan peneliti untuk membaca penelitiannya, biasanya dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁶³ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁴

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁵ Dari data yang dihadapkan di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam Teknik analisis data, dimana kesimpulan yang ditarik dari data yang telah disajikan bisa saja menjawab rumusan masalah di awal, bisa juga tidak sehingga kesimpulan ini bisa juga disebut sebagai verifikasi mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.⁶⁶

Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti dapat melihat sebuah gambaran yang utuh dari penelitian yang sudah dilakukan, sehingga

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 249

⁶⁴ Nuning IP, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1 No. 2 ISSN : 2581-2424 (2017), hlm 216.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif. Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2012), hlm. 341.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 252

peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan, apakah ide atau pokok permasalahan dengan realita penelitian telah sesuai, atau justru bertolak belakang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah SMP Islam Andalusia Kebasen

SMP Islam Andalusia Kebasen berdiri pada tanggal 07 Juni 2013. Didirikan oleh KH. Zuhurul Anam Hisyam. Adapun awal berdiri masih numpang di rumah warga setempat. Pada tahun pelajaran pertama 2013/2014 SMP Islam Andalusia Kebasen sudah bisa membuka kelas dengan jumlah siswa perkelas 32-35 anak. Ditahun kedua meningkat 5 kelas, tahun ketiga 10 kelas, tahun keempat 11 kelas dan di tahun ajaran 2021/2022 kini siswa SMP Islam Andalusia Kebasen berjumlah 35 kelas dengan jumlah siswa perkelas 26-34 anak.

Selain progress peningkatan jumlah peserta didik yang terus bertambah, dari bidang akademik juga tidak kalah ketinggalan. Pada tahun pertama kelulusan, SMP Islam Andalusia Kebasen menempati urutan rangking 80 dari 200 lebih sekolah SMP, baik negeri maupun swasta yang ada di kabupaten Banyumas. Pada tahun kedua meningkat menjadi 46 kelas.

Adapun keunggulan lain dari SMP Islam Andalusia menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan UN berbasis secara mandiri, sementara tidak semua sekolah mampu melaksanakannya. Sehingga pantas jika dalam kurun waktu 5 tahun SMP Islam Andalusia Kebasen sudah mendapatkan akreditasi A.⁶⁷

Progres peningkatan jumlah siswa per tahun serta kualifikasi lulusan yang sudah di atas standar, menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa di SMP Islam Andalusia sangat bisa dianggap baik, hal ini juga didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, dibuktikan dengan didaptkannya akreditasi A, hanya dalam kurun waktu 5 tahun. Prestasi ini menunjukkan sinergitas antara siswa yang berkualitas dan sarana dan prasarana yang terus mengalami pembenahan dan penyempurnaan.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Drs. Dayono, M.M pada tanggal 21 April 2022.

B. Letak Geografis SMP Islam Andalusia Kebasen

Letak geografis merupakan tempat atau daerah dimana SMP Islam Andalusia Kebasen merupakan Lembaga pendidikan formal yang berlokasi di kompleks pesantren At Taujiah Al Islamy 2, Dusun Leler, RT 04 RW 01, Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah, Indonesia.⁶⁸

C. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Andalusia Kebasen⁶⁹

1. Visi SMP Islam Andalusia Kebasen

Terwujudnya Insan Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Khasanah Keilmuan Islam, Berpengetahuan Modern, serta Berwawasan Kebangsaan dan Ramah Lingkungan.

2. Misi SMP Islam Andalusia Kebasen⁷⁰

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik menjadi insan yang bermartabat, jujur dan berakhlaqul karimah
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang mendasar pada pembiasaan, teladan dan menuntun Prakarsa peserta didik.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang original, paham Ahlussunah Wal Jamaah dengan rujukan AlAsy'ari dan Imam Maturidzi
- d. Mengembangkan dengan gramatika Arab secara sistematis menggunakan pembelajaran kan Kutubussalaf, yaitu AlJurumiyah, Imriti, Nadhom Maqsud, dan Alfiyah
- e. Mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi yang inovatif dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN).

⁶⁸ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

⁶⁹ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

⁷⁰ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

- f. Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air
 - g. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 - h. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik unggul dalam komunikasi dalam berbahasa Inggris
 - i. Menumbuhkan budaya akhlaqul karimah pada pesertadidik melalui pembinaan keagamaan
 - j. Menumbuhkan budaya bersih dan indah pada semua warga sekolah
 - k. Menumbuhkan semangat dan aktivitas semua warga sekolah dalam rangka mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian lingkungan di sekolah.
3. Tujuan SMP Islam Andalusia Kebasen⁷¹
- a. Mampu menghasilkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlaqul karimah.
 - b. Mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan nonakademik.
 - c. Mampu menghasilkan peserta didik yang menguasai konsep dan dasar-dasar gramatika bahasa Arab menggunakan Kutubussalaf, yaitu Al Jurumiyah, Imriti, Nadhom Maqsud dan Alfiyah.
 - d. Mampu melaksanakan dan mengembangkan strategi model pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tuntas (mastery learning).
 - e. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang original, paham Ahlussunah Wal Jamaah dengan rujukan Al Asy'ari dan Imam Maturidzi.

⁷¹ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

- f. Mampu memenuhi/menghasilkan pencapaian standar kelulusan 100% pada tahun ketiga.
- g. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- h. Mampu melibatkan secara aktif semua warga sekolah dalam setiap kegiatan lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian lingkungan di sekolah.⁷²

D. Profil SMP Islam Andalusia Kebasen

SMP Islam Andalusia yang merupakan sekolah menengah pertama swasta di bawah naungan Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyyah yang berdiri pada 07 Juni 2013 dengan luas lahan 4000 m² dengan luas bangunan 1008 m² lantai 3 yang beralamat di Komplek pesantren At Taujeh Al Islamy 2, Dusun Leler, RT 04 RW 01, Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah, Indonesia.

SMP Islam Andalusia juga merupakan pendidikan formal yang menyatu dengan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy dibawah Kepemimpinan Drs. Dayono, Mm. sebagai Kepala sekolah, serta dibantu oleh Wiwit Agus Wicaksono, S.Pd sebagai Waka Kurikulum dan Tofah Rakhmat Pambudi, S.Pd sebagai Kesiswaan.⁷³

1. Guru dan Karyawan SMP Islam Andalusia Kebasen⁷⁴

Tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SMP Islam Andalusia Kebasen Berjumlah 48 Orang, terbagi menjadi beberapa komponen di antaranya, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras, Kepala TU, Staf TU, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS, Guru Mapel, Penjaga Sekolah, Satpam, semua pendidik bergelar sarjana S.1 dan S.2, yang menjadikan manajemen

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Drs. Dayono, M.M pada tanggal 21 April 2022

⁷³ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

⁷⁴ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

Sekolah lebih baik, serta mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

SMP Islam Andalusia Kebasen dipimpin oleh Drs. Dayono, M.M.yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh waka Kurikulum yaitu Wiwit Agus Wicaksono S.Pd, waka kesiswaan yaitu Tofah Rakhmat Pambudi, S.Pd., waka sarpras yaitu Cholid Baedowi, S.Pd. Dengan jumlah tenaga pendidik secara keseluruhannya adalah terdiri 40 orang menjabat sebagai guru(sumber daya pengajar) dan dengan mendapatkan tugas mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing guru. Pendidik di SMP Islam Andalusia Kebasen memiliki latar belakang pendidikan minimal S1, bahkan ada 1 orang yang memiliki latar belakang pendidikan S2, lalu sebanyak 8 orang merupakan jumlah tenaga kependidikan dan juga karyawan lain termasuk Tata Usaha (TU), pustakawan, Keamanan.⁷⁵

2. Data Siswa SMP Islam Andalusia Kebasen

Data siswa diperoleh dari observasi kepada staf TU

Saat peneliti mengambil data dari lokasi penelitian SMP Islam Andalusia Kebasen memiliki 981 siswa: yaitu untu kelas VII 189 siswa 160 siswi, untuk kelas VIII 197 siswa 152 siswi dan untuk kelas IX 144 siswa 139 siswi.⁷⁶

3. Data Sarpras

SMP Islam Andalusia Kebasen memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya proses pendidikan diantaranya adalah ruang belajar, kantor, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, kantin, WC serta perlengkapan belajar siswa.

Sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen memiliki jumlah bangunan sebanyak 114 lokal, yang terdiri 3 lantai. Ruang kelas terdiri dari 33 rombel, Ruang Laboratorium 3 rombel, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Pimpinan, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 Ruang BK, 1 Ruang Tamu, 1 Ruang Guru, Ruang Aula

⁷⁵ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

⁷⁶ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

2 rombel, 1 Dapur Sekolah, Gudang sekolah 3 rombel, 1 Tempat Ibadah, 1 Ruang Yayasan, 53 WC siswa dengan keadaan 29 sudah digunakan serta 24 yang masih dalam proses, dan beberapa sarana penunjang lainnya seperti Kekuatan Internet dengan kecepatan 220 mbps yang terbagi menjadi 3 modem, Daya Listrik 22.000 watt (Gedung Timur 11.000 watt, Gedung Barat 11.000 watt), 104 Komputer Siswa, 5 Komputer Server dengan 1 server untuk jaringan sekolah, 4 server untuk keperluan ujian, 4 TV LED, 8 Printer, 6 Filling cabinet, dan 4 Almari. Semua sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen dengan kondisi baik dan digunakan secara optimal oleh warga sekolah.

4. Perpustakaan

Dalam menunjang proses pembelajaran Perpustakaan sekolah adalah tempat terpenting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, perpustakaan sebagai jendela ilmu, berbagai sumber terpercaya yang bisa siswa akses setiap hari.

Dalam pengelolaannya perpustakaan harus bisa menjadi tempat pembelajaran agar bisa menambah minat belajar siswa.

5. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen

Sebelum mengadakan sarana dan prasarana, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan analisis terkait kebutuhan sebagai dasar pengadaan sarana dan prasarana Sekolah yang kemudian disesuaikan dengan besarnya biaya yang diperlukan. Kemudian barulah dibuat skala prioritas artinya, kebutuhan yang mana yang harus didahulukan dan mana yang dapat ditunda. Selanjutnya barulah dibuat rencana pengadaan yang memuat kapan dan bagaimana cara kebutuhan perlengkapan madrasah dapat terpenuhi.⁷⁷

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan rencana kebutuhan sekolah biasanya dibuat untuk jangka waktu satu tahun.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Cholid Baedowi, S. Pd. Pada tanggal 21 April 2022

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara Menyusun kebutuhan melalui rencana keuangan anggaran sekolah (RKAS). Dalam pelaksanaan kegiatan RKAS masing-masing bidang diminta untuk mengajukan perlengkapan atau barang yang dibutuhkan. Kemudian setelah adanya usulan dari pihak-pihak yang membutuhkan seperti, para guru dan pegawai tadi, kemudian usulan tersebut dihimpun oleh Tim Pengembang sekolah yang didalamnya terdapat Ketua Yayasan, Komite, Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, WAKA Sarana dan prasarana, WAKA Kesiswaan, WAKA Humas, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS dan Kepala TU yang kemudian selanjutnya dibahas di rapat Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS).⁷⁸

Hal ini dilakukan untuk merealisasikan dan mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan apa saja yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya ketika akan menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang perlu diadakan, maka perlu adanya sebuah analisis kebutuhan dengan melihat pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Menetapkan prioritas kepentingan; Manfaat dalam proses belajar mengajar dan juga memperhatikan perkembangan teknologi, serta mempertimbangkan biaya

6. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Langkah selanjutnya yaitu pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara mendasarkan pada analisis kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan informasi dari pihak-pihak yang membutuhkan dan juga didasarkan atas kemampuan madrasah ada atau tidaknya biaya untuk membeli barang-barang atau perlengkapan tersebut.

Dalam mengadakan perlengkapan atau barang SMP Islam Andalusia Kebasen selalu menggunakan prioritas, barang mana yang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Drs. Dayono, M.M pada tanggal 21 April 2022

lebih dulu harus diadakan dan mana yang belum pernah diadakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar jangan sampai ada barang yang sudah dibeli tetapi kurang bermanfaat sehingga akan menjadi pemborosan.⁷⁹

Berdasarkan keputusan dalam musyawarah tentang perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen dikembangkan sistem informasi dan komunikasi dari berbagai pihak yang ada dalam lingkungan madrasah, karena pengadaan kebutuhan sarana dan prasana memerlukan sejumlah dana, maka harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Bapak Drs. Dayono, M.M. selaku kepala sekolah mengatakan, pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan di SMP Islam Andalusia Kebasen meliputi:⁸⁰

a. Tanah

Untuk pengadaan tanah di SMP Islam Andalusia Kebasen adalah tanah milik KH Zuhurul Anam Hisyam yang diwakafkan kepada Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyah.

b. Bangunan

Adapun proses dalam pengadaan pembangunan gedung yakni meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk tahap pertama sebelum adanya bangunan siswa SMP Islam Andalusia Kebasen melakukan kegiatan pembelajaran di rumah rumah warga sembari Yayasan membangun Gedung untuk ruang kantor dan ruang belajar secara bertahap yang awalnya Gus Anam menggunakan dana pribadi pada Gedung lantai satu, kemudian pihak Yayasan Menyusun proposal pembangunan sekolah yang ditujukan salah satunya pada kementerian pendidikan sehingga sampai saat ini SMP Islam Andalusia Kebasen Memiliki 3 lokal Gedung 3 lantai.⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Cholid Baedowi, S. Pd. Pada tanggal 21 April 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Drs. Dayono, M.M pada tanggal 21 April 2022

⁸¹ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

c. Perabot

Perabot merupakan sarana pengisi ruangan seperti: meja, kursi, papan tulis, almari, rak dan lain sebagainya. Untuk pengadaan prabot dilakukan dengan cara membeli yang dananya bersumber dari dana BOS, Yayasan dan Komite Sekolah

d. Buku

Untuk mengadakan buku di SMP Islam Andalusia Kebasen dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi buku-buku yang akan dibeli, yakni dengan pertimbangan yang mengacu pada tujuan perpustakaan dan mengacu pada kebutuhan pengguna perpustakaan seperti siswa, guru, dan karyawan. Contohnya pengadaan buku pelajaran atau kamus yang bertujuan untuk peningkatan pendidikan. Dalam menyeleksi buku tentunya melibatkan Waka Kurikulum, Waka Sarpras dan juga Guru Mata Pelajaran.

Untuk memperoleh buku dilakukan dengan cara membeli dan bantuan dari pemerintah. Untuk dana pembeliannya berasal dari komite, yayasan dan dana BOS.

e. Alat

Untuk pengadaan alat-alat Sekolah seperti alat kantor (komputer, telepon dan lain sebagainya) dan alat pendidikan (alat peraga, alat kesenian, alat olahraga, LCD Proyektor dan lain sebagainya) dilakukan dengan cara membeli dan bantuan dari pemerintah. Untuk dana pembelian berasal dari komite, Yayasan dan dana BOS

Pengadaan yang belum terlaksana di SMP Islam Andalusia Kebasen adalah perlengkapan media pembelajaran seperti LCD untuk setiap ruang kelasnya, karena belum semua kelas ada LCD, kipas angin, gorden.⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Cholid Baedowi, S. Pd. Pada tanggal 21 April 2022

7. Inventarisasi/ Pencatatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Kegiatan inventarisasi di SMP Islam Andalusia Kebasen yakni kegiatan pencatatan daftar-daftar barang yang ada, agar barang tersebut menjadi lebih teratur dan aman keberadaannya, karena sudah diberi kode-kode kepemilikan barang. Inventarisasi dilakukan bertujuan untuk menginventarisir barang-barang yang ada agar lebih aman dan terjaga. Dalam melakukan pencatatan yang dicantumkan antara lain: Pencatatan nama barang; Pencatatan kode barang; Pencatatan tahun pembelian; Pencatatan harga barang; Pencatatan sumber dana; Pencatatan keadaan barang.⁸³

8. Pemeliharaan dan Penataan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Untuk pelaksanaan kegiatan pemeliharaan serta penataan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, pemeliharaan dan penataan tersebut dilaksanakan oleh semua komponen yang ada disekolah, yaitu mulai dari kepala Sekolah, guru, karyawan dan juga siswa ikut bertanggung jawab.

Adapun pemeliharaan yang dilakukan oleh SMP Islam Andalusia Kebasen meliputi:⁸⁴

a. Pemeliharaan Bangunan Sekolah

Bangunan-bangunan sekolah yang sudah ada dirawat secara berkala oleh petugas yang telah diberi tanggungjawab untuk memelihara bangunan tersebut. Apabila ada kerusakan-kerusakan, maka petugas akan melaporkan kepada atasan yang kemudian segera diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah.

⁸³ Hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Cholid Baedowi, S. Pd. Pada tanggal 21 April 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Cholid Baedowi, S. Pd. Pada tanggal 21 April 2022

b. Pemeliharaan ruangan-ruangan sekolah

Setiap ruangan yang ada di sekolah dirawat secara rutin, pemeliharaan ruangan-ruangan tersebut dilakukan oleh petugas, guru maupun siswa SMP Islam Andalusia Kebasen, misalnya untuk ruang-ruang kelas, pemeliharaan atau perawatan dilakukan oleh siswa dengan cara piket sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sedangkan untuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan ruang-ruangan lainnya dilakukan oleh penjaga sekolah.

c. Pemeliharaan alat-alat sekolah

Pemeliharaan ini meliputi: perabotan madrasah, alat-alat kantor, alat-alat pendidikan baik media pendidikan, serta buku-buku, untuk perawatan barang-barang ini tergantung dari jenis-jenis dan sifatnya masing-masing. Jika barang tersebut perlu dirawat secara rutin setiap harinya, maka akan dirawat secara rutin. Namun, jika barang-barang tersebut bisa dirawat secara berkala, maka akan dirawat secara berkala.

Untuk pemeliharaan berkala alat-alat kantor dan alat-alat pendidikan seperti mesin komputer, alat-alat olah raga dan sebagainya dilakukan oleh karyawan Sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

9. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Selanjutnya untuk kegiatan Penghapusan di SMP Islam Andalusia Kebasen dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sudah rusak berat atau sudah tidak bisa lagi diperbaiki atau terlalu memakan banyak biaya jika diperbaiki, hilang, dicuri, dan sebab-sebab lainnya yang menjadikan barang-barang tersebut harus dihapuskan.

Kegiatan penghapusan di SMP Islam Andalusia Kebasen jarang dilakukan, penghapusan yang pernah dilakukan paling untuk kertas-kertas yang sudah tidak terpakai yaitu dengan cara dibakar. Penghapusan sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen

jarang dilakukan dan tidak ada berita acara kerusakan ataupun kehilangan barang-barang sarana dan prasarana.⁸⁵

10. Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar di SMP Islam Andalusia Kebasen.

Peneliti melakukan observasi dengan wawancara kepada berbagai subjek di antaranya kepala sekolah, dan waka sarana prasarana terkait dengan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti mendapatkan gambaran konkret mengenai keberadaan sarana dan prasarana beserta pengelolaannya, kaitannya dengan peningkatan kualitas belajar siswa.

a. Perencanaan manajemen sarana prasarana di sekolah ini

Pertanyaan pertama diajukan peneliti kepada kepala sekolah yaitu tentang perencanaan manajemen sarana prasarana di sekolah ini. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana kualitas belajar siswa di SMP Islam Andalusia Kebasen berkaitan dengan peningkatan kualitas belajar siswa di lembaga yang Ia kelola.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, dikuatkan dengan data perencanaan sarana dan prasarana yang telah disajikan, menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut sangat memperhatikan kebutuhan dalam peningkatan kelayakan pakai serta fungsi dari masing-masing sarana dan prasarana yang telah ada, sehingga dengan adanya perencanaan tersebut, para siswa utamanya, serta seluruh penghuni sekolah mendapat jaminan kesejahteraan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Cholid Baedowi, S. Pd. Pada tanggal 21 April 2022

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Data mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen, adalah realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, ditunjukkan dengan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga.

Jumlah peserta didik yang terus bertambah tentunya menuntut bertambahnya bangunan serta kebutuhan-kebutuhan yang bersentuhan dengan para siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga menjadi bukti selanjutnya, bahwa lembaga memperhatikan kualitas belajar siswa, dengan terus memberikan mereka fasilitas terbaik, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan diikuti oleh mereka secara maksimal.

c. Inventarisasi, pemeliharaan, dan penataan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Kegiatan inventarisasi adalah salah satu tindak lanjut dari kegiatan manajemen, setelah pengadaan, dengan tujuan agar setiap sarana dan prasarana yang sudah melalui tahap pengadaan, dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan baik dan tepat guna. Para siswa juga dikenalkan dengan kegiatan inventarisasi ini, sehingga mereka mengetahui bagaimana pemanfaatan inventaris milik sekolah dengan baik dan benar.

Selanjutnya kegiatan pemeliharaan adalah kegiatan perawatan yang melibatkan petugas khusus yang secara intens mengawasi dan mengatasi setiap keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga. Kegiatan ini juga melibatkan para siswa dan seluruh penghuni sekolah dalam prosesnya, agar masing-masing individu menyadari pentingnya menjaga dan memelihara segala fasilitas yang ada, agar proses pembelajaran mereka tidak terganggu dan terkendala dikarenakan rusaknya fasilitas yang ada.

Kegiatan penataan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap barang, fasilitas dan bangunan yang ada telah berada di tempatnya dengan benar, sesuai dengan klasifikasinya. Hal ini juga memberikan pembelajaran bagi para siswa khususnya, dan para penghuni sekolah umumnya, supaya mereka sadar dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, untuk selalu menempatkan dan mengembalikan barang atau fasilitas setelah digunakan ke tempatnya semula. Sehingga hal ini akan memudahkan mereka ketika ingin memakainya kembali.

d. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, disampaikan bahwa kegiatan penghapusan ini jarang dilakukan oleh lembaga, bahkan hal ini dikuatkan dengan kegiatan penghapusan yang hanya berhubungan dengan kertas-kertas yang sudah tidak layak pakai, dengan tingkat urgensi yang rendah.

Rendahnya kegiatan penghapusan ini menunjukkan bahwa partisipasi seluruh anggota sekolah dalam pemeliharaan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga sangatlah baik. Hal ini juga menunjukkan keberhasilan pihak sekolah dalam mengelola para murid agar senantiasa menjaga dan memelihara fasilitas milik sekolah, sehingga berita acara mengenai kerusakan yang terjadi sangat jarang ditemukan oleh pihak sekolah.

Dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen, dalam perspektif manajemennya, sangat sukses baik dalam pengelolaannya, maupun dalam peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah tersebut.

e. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada di SMP Islam Andalusia Kebasen.

Berbicara mengenai kendala yang dihadapi oleh para siswa di SMP Islam Andalusia, ada beberapa hal yang menarik untuk dilihat, salah satunya seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara bersama dengan peneliti sebagai berikut;

“Kualitas belajar itu disebabkan waktu belajar di pondok dan di SMP harus dibagi sama-sama harus berjalan maka jam tatap muka guru di kelas diupayakan seefektif mungkin untuk bisa menuntaskan target-target kurikulum karena setelah jam pelajaran di sekolah sore sampai malam siswa atau santri itu sudah dihadapkan dengan kegiatan diniyah, oleh karena itu proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi guru mengupayakan efektivitasnya agar setiap program pembelajaran setiap kompetensi yang dicapai harus tuntas pada saat itu juga dikarenakan sekali lagi setelah jam pelajaran formal sorenya anak harus dihadapkan dengan kegiatan diniyah dan kegiatan pondok yang lainnya”.⁸⁶

Ternyata, kendala yang dialami oleh para siswa bukan pada manajemen sarana dan prasarananya, namun justru pada manajemen waktu, karena alokasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang dibagi antara sekolah dan diniyah, dengan durasi yang lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan diniyah, sebagai salah satu hal yang lumrah bagi sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren. Meskipun begitu, kendala ini dapat diatasi oleh para tenaga pendidik dengan variasi dan inovasi pembelajaran agar kegiatannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pembahasan selanjutnya yaitu apa saja kendala yang sering muncul dalam meningkatkan kualitas belajar di SMP Islam Andalusia Kebasen.

“Kendala sarpras di Andalusia di antaranya karena sekolah Andalusia terintegrasi dengan pondok atau boarding school, jadi fasilitas di sekolah tidak hanya digunakan pada saat jam pembelajaran tapi juga pada saat kegiatan-kegiatan pondok, seperti kegiatan mengaji atau kegiatan Diniyah malam hari di sekolah, banyak fasilitas yg rusak karena

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Drs. Dayono, M.M pada tanggal 21 April 2022.

kurang kontrol dari pembimbing, Selain itu juga perilaku anak yg dapat merusak fasilitas sekolah. Yang intinya: banyak kegiatan di sekolahan, perilaku anak yg belum tertanam rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah, kurangnya pengawasan dari bapak ibu guru di sekolahan dan pembimbing ketika kegiatan malam hari disekolah.”⁸⁷

Hal menarik yang selanjutnya didapatkan oleh peneliti adalah, adanya fasilitas yang rusak, namun terjadi di luar waktu pembelajaran di sekolah. Dengan banyaknya siswa, pemantauan secara menyeluruh dan intens terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana tentu tidak bisa dilakukan secara maksimal. Meskipun begitu, berdasarkan data penghapusan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pihak sekolah selalu bergerak cepat dalam mengatasi setiap kerusakan maupun kendala yang ada.

Sedangkan kendala menurut Waka Kurikulum pada saat wawancara dengan peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Kalau di SMP Andalusia karena anak itu pagi belajar sore ngaji maka waktu yang dimiliki siswa sangat sedikit untuk belajar di luar jam sekolah yang berakibat juga dengan kebugaran siswa sehingga ketika pembelajaran banyak siswa yang kelelahan atau ngantuk jadi sulit untuk fokus dalam pembelajaran itu yang sangat menghambat yang kedua juga kenyamanan dalam ruang kelas itu juga menghambat karena misal pagi itu ruangan yang berhadapan dengan matahari terasa panas sekali jadi suhu yang tinggi mengakibatkan susah konsentrasi juga untuk anak.⁸⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering muncul yaitu waktu yang terbatas dan terbagi antara pondok dan sekolah antara sekolah pagi dan siang sehingga guru dituntut untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam pelajarannya masing-masing serta peserta didik juga merasa lelah dan kurang fokus dalam belajar.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Drs. Dayono, M.M pada tanggal 21 April 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen Bapak Wiwit Agus Wicaksono S.Pd. pada tanggal 21 April 2022.

Kendala ini juga menjadi hal yang menarik yang dirasakan oleh peneliti. Ketika manajemen sarana dan prasarana lembaga sudah sangat baik, namun ternyata selalu ada kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pendidikan, seperti yang telah dijelaskan oleh Waka Kurikulum, mengenai padatnya waktu belajar para siswa sebagai pelajar, juga sebagai santri, sehingga tenaganya terforsir, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Artinya, penyebab utama kualitas pembelajaran para siswa bukan terletak pada manajemen sarana dan prasarananya, namun lebih pada manajemen waktu agar para siswa memiliki waktu belajar dan istirahat yang ideal.

- f. Solusi terhadap kendala sarana prasarana SMP Islam Andalusia Kebasen berkaitan dengan peningkatan kualitas belajar siswa

Harus mementingkan azas prioritas, jadi harus mendahulukan apa yang dibutuhkan oleh sekolah baik itu guru, siswa. Siswa terutama dan pihak sekolah lainnya. Misalnya siswa butuh pembelajaran yang nyaman maka ruang kelas harus dibenahi selengkap-lengkapnyanya. Guru dalam hal pembelajaran butuh fasilitas-fasilitas yang menunjang terlaksananya pembelajaran misalkan LCD proyektor, alat-alat peraga, tersedianya ruangan yang respresentatif bagi pembelajaran, yang ketiga inventarisir yang baik, melakukan pencatatan atau pendokumenan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki sekolah, jadi kalau peralatan barang yang tidak habis pakai kalua perlengkapan itu barang yang habis pakai, jadi ketika perlengkapan hampir habis maka harus segera dipenuhi.

Solusi selanjutnya adalah manajemen waktu yang harus lebih dioptimalkan lagi, agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal, tanpa membebani para siswa dengan jadwal yang begitu padat, tanpa diimbangi dengan istirahat yang cukup. Karena pada dasarnya, secara umum, manajemen sarana dan prasarana di

SMP Islam Andalusia Kebasen dapat dianggap telah memenuhi standarisasi yang ditentukan dalam standar pendidikan nasional.

E. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian mulai 21 April 2022 sampai 21 Mei 2022. Dokumentasi dilakukan dengan cara meminta data terkait SMP Islam Andalusia Kebasen khususnya dokumen tentang sarana dan prasarana kepada Staff Tata Usaha Ibu Nur Rochmah, dan dengan melakukan pengambilan gambar sendiri. Observasi dilakukan pada 21 April 2022 sampai 21 Mei 2022 maka diperoleh hasil sebagai berikut :⁸⁹

Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Islam Andalusia Kebasen untuk saat ini sudah dikatakan memenuhi standar sebagai penunjang proses pembelajaran atau dengan kata lain sudah memenuhi standar kriteria minimum sarana dan prasarana sekolah, seperti tanah seluruhnya seluas lahan 4000 m² dengan luas bangunan 1008 m² gedung lantai 3 dan bangunan/ ruang kelas untuk siswa berjumlah 33 kelas, ruang kepala Sekolah 1, ruang untuk guru-guru berjumlah 1, ruang TU, WC/ kamar mandi berjumlah 53 (29 WC sudah digunakan, 24 WC masih dalam proses), ruang perpustakaan 1, ruang UKS, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan, dan buku.

Adanya kelengkapan sarana dan prasarana tersebut pasti tidak terlepas dari rencana yang dibuat oleh pihak Sekolah sebelumnya. Adapun proses manajemen pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen di antaranya yakni membuat analisis terkait kebutuhan. Setelah jenis kebutuhan diketahui, selanjutnya dibuat perencanaan pengadaan yang memuat kapan dan bagaimana caranya kebutuhan-kebutuhan madrasah dapat terpenuhi.

⁸⁹ Dokumen SMP Islam Andalusia Kebasen di Kutip Pada Tanggal 20 April 2012

F. Analisis Data

Hasil penelitian membahas tentang manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Andalusia Kebasen adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui perencanaan analisis tentang mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana prasarana, jika apa diajukan melampaui kemampuan daya beli sekolah maka akan diadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja tahapan menentukan sarana apa yang dibutuhkan. Lalu akan direkap dan dibeli sesuai dengan keuangan sekolah yang dikelola oleh bendahara, semua warga sekolah harus menjaga sarana dan prasarana sekolah dengan baik selain didukung oleh adanya tenaga penjaga keamanan sekolah, pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan pada awal semester.

Kegiatan ini dilakukan dengan sangat terstruktur, dimulai dari perencanaan, pengadaan hingga penghapusan yang dilakukan oleh lembaga, diikuti dengan partisipasi seluruh anggota sekolah sebagai pihak yang menikmati fasilitas yang ada, sehingga mereka juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas yang ada.

2. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik dalam Memanfaatkan Sarana Prasarana yang Ada

Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas belajar adalah waktu yang terbatas dan terbagi antara pondok dan sekolah antara sekolah pagi dan siang sehingga menjadi kendala tersendiri di SMP Islam Andalusia Kebasen. Kendala ini memang tidak berkaitan langsung dengan manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen.

Kendala lain adalah perusakan yang dilakukan oleh para siswa, dikarenakan kurangnya rasa memiliki dari diri mereka, sehingga

beberapa kali ditemukan adanya fasilitas yang mengalami kerusakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa dan kurangnya tenaga yang mampu mengawasi mereka secara menyeluruh, sehingga kerusakan yang terjadi pada fasilitas yang ada kurang dapat dipantau secara maksimal.

3. Solusi terhadap Kendala Sarana Prasarana di SMP Islam Andalusia Kebasen

Adapun solusi terhadap kendala sarana prasarana SMP Islam Andalusia Kebasen sekolah yaitu selalu mengingatkan kepada siswa, bapak ibu guru karyawan dan pembimbing/asatidz untuk tertanam dalam hatinya ada rasa memiliki terhadap sekolah, Memasang CCTV disudut sekolah untuk memantau perilaku anak. Harus mementingkan azas prioritas, jadi harus mendahulukan apa yang dibutuhkan oleh sekolah baik itu guru, siswa. Missal siswa butuh pembelajaran yang nyaman maka ruang kelas harus di benahi dan sedikit demi sedikit di lengkapi demi meningkatkan kualitas belajar siswa

Manajemen sarana dan prasaran yang baik sangat menunjang prestasi belajar siswa. Jika fasilitas suatu lembaga pendidikan sangat memadai sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan efektif serta pesera didik mampu mendapat materi pelajaran dengan baik pula, sebab itu prestasi siswa juga dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Namun masih banyak sekolah dan lembaga pendidikan lain yang fasilitasnya belum memadai bahkan masih banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang manajemen sarana dan prasarana masih kurang. Ini merupakan hal yang harus dilihat dan dapat diselesaikan oleh pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar di SMP Islam Andalusia Kebasen, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, meliputi Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan hingga penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang dilakukan SMP Islam Andalusia Kebasen dengan cara Menyusun kebutuhan melalui rapat rencana keuangan anggaran sekolah (RKAS) yang di adakan oleh Tim Pengembang Sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan RKAS masing-masing bidang diminta untuk mengajukan perlengkapan atau barang yang dibutuhkan. Perencanaan analisis dari divisi atau bagian-bagian yang membutuhkan sarana prasarana, jika apa diajukan melampaui kemampuan daya beli sekolah maka akan diadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja serta mengutamakan apa dulu yang paling dibutuhkan.

Secara umum, manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan runtutnya proses manajemen yang dilakukan, sebagaimana telah banyak dijelaskan dalam bab IV. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini juga menunjukkan dampak yang signifikan dengan meningkatnya kualitas belajar siswa di lembaga tersebut. Meskipun belum seluruh kelas memiliki fasilitas yang lengkap yang dapat menunjang optimalisasi kegiatan pembelajaran. Namun secara umum tergambar jelas bahwa manajemen sarana dan prasarananya telah dilaksanakan dengan baik.

2. Kendala dalam Manajemen Sarana dan Prasarana yang dihadapi SMP Islam Andalusia Kebasen di antaranya karena sekolah Andalusia terintegrasi dengan pondok atau *boarding school*, jadi fasilitas di sekolahan tidak hanya digunakan pada saat jam pembelajaran tapi juga

pada saat kegiatan-kegiatan pondok, seperti kegiatan ngaji/kegiatan Diniyah malam hari di sekolahan, banyak fasilitas yang rusak karena kurang kontrol dari pembimbing, Selain itu juga perilaku anak yg dapat merusak fasilitas sekolah. Yang intinya: banyak kegiatan di sekolahan, perilaku anak yg belum tertanam rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah, kurangnya pengawasan dari bapak ibu guru disekolhan dan pembimbing ketika kegiatan malam hari di sekolah. Juga waktu yang terbatas dan terbagi antara pondok dan sekolah antara sekolah pagi dan siang sehingga guru dituntut untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam pelajarannya masing-masing

Kendala ini menunjukkan bahwa selalu ada permasalahan yang ada meskipun kegiatan manajemen sarana dan prasarana sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang justru tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan manajemen sarana dan prasarana, namun lebih kepada keterbatasan personil yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa, serta keberadaan sebagian siswa yang masih belum memiliki rasa kepemilikan terhadap sekolah, yang mengakibatkan kegiatan perusakan yang dilakukan oleh mereka.

3. Solusi terhadap kendala Sarana Prasarana SMP Islam Andalusia Kebasen sekolah selalu mengingatkan kepada siswa, bapak ibu guru karyawan dan pembimbing/asatidz untuk tertanam dalam hatinya ada rasa memiliki terhadap sekolahan, Memasang CCTV di setiap sudut sekolah untuk memantau perilaku anak, Harus mementingkan azas prioritas, jadi harus mendahulukan apa yang dibutuhkan oleh sekolah baik itu guru, siswa. Missal siswa butuh pembelajaran yang nyaman maka ruang kelas harus di benahi dan sedikit demi sedikit dilengkapi demi meningkatkan kualitas belajar siswa.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam

Andalusia Kebasen, maka menulis menyampaikan saran kepada beberapa pihak, di antaranya ;

1. Saran untuk penanggung jawab sarana dan prasarana

Hendaknya, penanggung jawab sarana dan prasarana pendidikan memberikan penekanan dan perhatian lebih terhadap peningkatan, penambahan dan pemeliharaan fasilitas yang ada, dengan merangkul berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas fasilitas yang telah ada, sambil memberikan edukasi supaya para penghuni sekolah dapat bersama-sama menjaga dan merawat fasilitas yang ada.

2. Saran untuk para guru

Hendaknya para guru terus berkolaborasi dan bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah, kaitannya dengan berbagai hal yang mereka butuhkan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Di antaranya dengan mengajukan alokasi anggaran untuk peningkatan skill dan kompetensi melalui pelatihan, workshop, seminar dan sebagainya. Serta para guru juga harus menjadi garda terdepan dalam memberikan pemahaman terhadap para siswa supaya mereka dapat bersama-sama menjaga fasilitas sekolah dengan baik, karena dengan baiknya kondisi fasilitas sekolah, maka kualitas belajar mereka pun akan semakin meningkat menjadi lebih baik.

3. Saran untuk para siswa khususnya, dan seluruh anggota SMP Islam Andalusia Kebasen

Baik buruknya kondisi lembaga sangat dipengaruhi oleh peran serta seluruh pihak yang ada di sekolah, utamanya para siswa sebagai bagian dari masyarakat sekolah dengan populasi terbanyak, agar menyadari bahwa fasilitas yang baik dan terjaga tidak akan ada, jika mereka kurang menyadari pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Hal ini tidak hanya berlaku untuk para siswa saja, namun juga berlaku untuk seluruh pihak yang terlibat di SMP Islam Andalusia Kebasen.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP Islam Andalusia Kebasen sebagai tugas akhir studi ini dengan semaksimal mungkin, Walaupun tak dipungkiri masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan ini. Hal ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

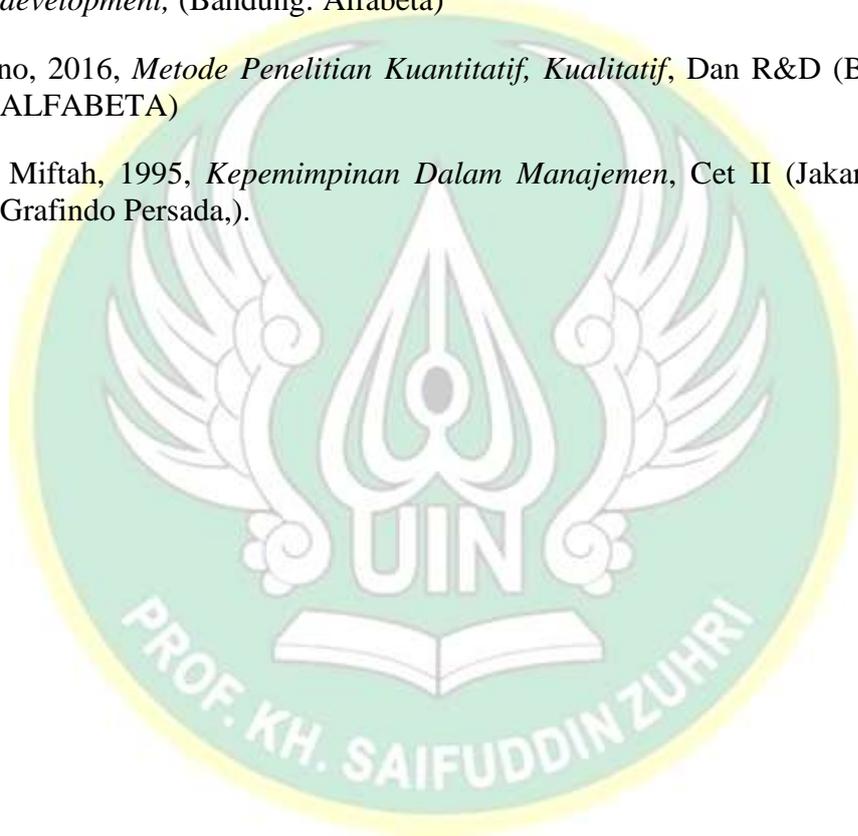


DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyani, Dian, 2017 “*Pengaruh Manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*” (Skripsi UIN Alauddin Makassar)
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta)
- Arifin, Zainal, 2017 “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta:Bumi Aksara,2003)
- Bafadal, Ibrahim, 2004, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,)
- Creswell, John W. 2015,*Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* , Cetakan 1 (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR)
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2011, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta)
- Fitri, Aidina Milla, 2020, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Hakim, Tursan, 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hariyati & Rochman, 2012 *Pengertian Kualitas menurut para ahli*
- Huda, Miftahul, 2016., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* , Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- <http://www.qtulis.net/read/kualitas-belajar-mempengaruhi-hasil-belajar.html>
diakses pada tanggal 20 Februari 2020 jam 21:09
- <http://www.qtulis.net/read/kualitas-belajar-mempengaruhi-hasil-belajar.html>
diakses pada tanggal 20 Februari 2020 jam 21:22
- IP, Nuning, 2017, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1 No. 2 ISSN : 2581-2424
- Matin dan Nurhattati Fuad, 2016 , *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Margono, S., 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.)

- Meleong, Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Meleong, Lexy J, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa, E., 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet Ke-2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,).
- Muhammad Krintiawan dkk, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mustari, Muhamad, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Rajawali pres, Jakarta, cetakan ke-1
- Nawawi, Hadari, 1993 *Administrasi Pendidikan*, Cet V (Jakarta: Jaha Masagung,)
- Nugraha, F, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books)
- Nurfuad, 2019, *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Purwokerto : STAIN Press
- Nurabadi Ahmad, 2014, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Patricia, Peter, 2009, *Teknik-Teknik Observasi*, (Yogyakarta, Pusaka Pelajar).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 57 tahun 2021 tentang “*Standar Nasional Pendidikan*”
- Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang “*Standar Nasional Pendidikan*” (SNP).
- Pupu Saeful Rahmat, Penelitian
- Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta:Ar – Ruzz Media
- Rijali, Ahmad, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah* Vo. 17 No. 33.
- Rudi Herianto, dkk, 2021, *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Volume 1
- Sambodo, Djoko tahun 2019, *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (MPPKS - SAR)*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

- Standar Nasional Pendidikan (SNP) Tahun 2005 Perpem Nomer 19,(Bandung: Fokusmedia)
- Suarga, 2019, *Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal Idaarah. Vol. III, No: 1
- Suyono dan Hariyanto, 2016. *Belajar dan Pembelajaran.*, Bandung: Rosda.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan pengembangan, research and development*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA)
- Thoha, Miftah, 1995, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Data guru dan karyawan SMP Islam Andalusia Kebasen

NO.	NAMA LENGKAP	L/P	PENDIDIKAN
1.	Ahmad Anggun Bukhori, S.Pd.	L	S.1
2.	Ali Masngud	L	S.1
3.	Amir Haris Setiyono	L	S.1
4.	Andri	L	S.1
5.	Arif Setyawan	L	S.1
6.	Ariningsih	P	S.1
7.	Asti Andarti	P	S.1
8.	Cholid Baedowi	L	S.1
9.	Dewi Retno Wati	P	S.1
10.	Dina Ashlikhatul Kirom	P	S.1
11.	Eka Deni Fefriani	P	S.1
12.	Ety Sulistiyowati	P	S.1
13.	Evy Wahyuningsih	P	S.1
14.	Gayuh Kusdiantoro	L	S.1
15.	Irma Muflihah	P	S.1
16.	Isnaeni Widiastuti, S. Pd.	P	S.1
17.	Khaerani, S.Pd.	P	S.1
18.	Kurnia Irmalasari	P	S.1
19.	Laili Nur Isti'anah	P	S.1
20.	Lusi Pertiwi	P	S.1
21.	Mayangga Pangestika, S.Pd.	P	S.1
22.	Mega Dwi Wijayanti, S.Pd.	P	S.1
23.	Novi Septiantika	P	S.1
24.	Novi Widiarti, S.Pd.	P	S.1
25.	Nurfuad Puji Pamungkas	L	S.1
26.	Oktav Unik Ardiana, S.Pd.	P	S.1
27.	Prastiti Ade Kusumaningrum, S.Pd.	P	S.1
28.	Prima Sekar Widyaningrum, S. Pd	P	S.1
29.	Purniyah	P	S.1
30.	Rendi Kurniawan Syah	L	S.2
31.	Saeful Amir	L	S.1
32.	Saiful Widianto	L	S.1
33.	Septi Kurniasih, S.Pd.	P	S.1
34.	Silfiana Safitri	P	S.1
35.	Subur	L	S.1

36.	Susi Hernawati, S.Pd.	P	S.1
37.	Syaeful 'Aziz, S.Pd.	L	S.1
38.	Tofah Rakhmat Pambudi, S.Pd.	L	S.1
39.	Wiwit Agus Wicaksono	L	S.1
40.	Yuliana Tri Heryani	P	S.1
41.	Antum Indriatno	L	S.1
42.	Drs. Dayono, M.M.	L	S.2
43.	Moch. Fatinul Fitri Al Khafid	L	SLTA
44.	Mokhamad Faiz Khayatulmaki	L	D.3
45.	Nur Rochmah	P	SLTA
46.	Solechan	L	SD
47.	Sugeng Budi Tamtomo	L	S.1
48.	Umi Sofiyah	P	SLTP



Lampiran 2. Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Andalusia Kebasen

NO.	ITEM	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	33	
2	Ruang Laboratorium IPA	1	
3	Ruang Laboratorium Komputer	2	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Ruang Pimpinan	1	
6	Ruang Tata Usaha	1	
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
8	Ruang BK	1	
9	Ruang Tamu	1	
10	Ruang Guru	1	
11	Ruang Aula	2	
12	Dapur Sekolah	1	
13	Gudang Sekolah	3	Masing-masing gudang alat olahraga, gudang alat kebersihan, gudang ATK
14	Tempat Ibadah	1	
15	Ruang Yayasan	1	
16	WC Siswa	53	29 WC sudah digunakan, 24 WC masih dalam proses
17	WC Ruang Pimpinan	1	
18	WC Tata Usaha	2	
19	WC Guru	4	
20	WC Dapur	1	
21	WC Tempat Ibadah	2	
22	Kekuatan Internet	220 mbps	Terbagi menjadi 3 modem
23	Daya Listrik	22.000 watt	Gedung Timur 11.000 watt, Gedung Barat 11.000 watt
24	Komputer Siswa	104	

25	Komputer Server	5	1 server untuk jaringan sekolahan, 4 server untuk keperluan ujian
26	TV LED	4	
27	Printer	8	
28	Filling kabinet	6	
29	Almari	4	



Lampiran 3. Dokumentasi bersama pengelola dan lembaga SMP Islam Andalusia Kebasen



Profil Sekolah



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Waka Sarpras



Foto Bersama Waka Kurikulum



Foto Bersama Kepala Perpustakaan



Foto Bersama Kepala Lab Komputer

Lanjutan lampiran 3.



Foto Bersama Kepala Lab IPA



Piala Yang diraih Siswa



Ruang Kelas

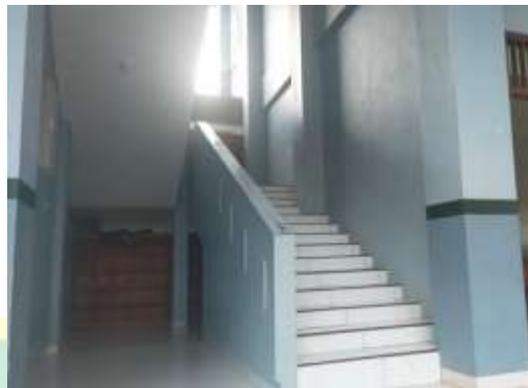


Ruang Tamu

Lanjutan lampiran 3.



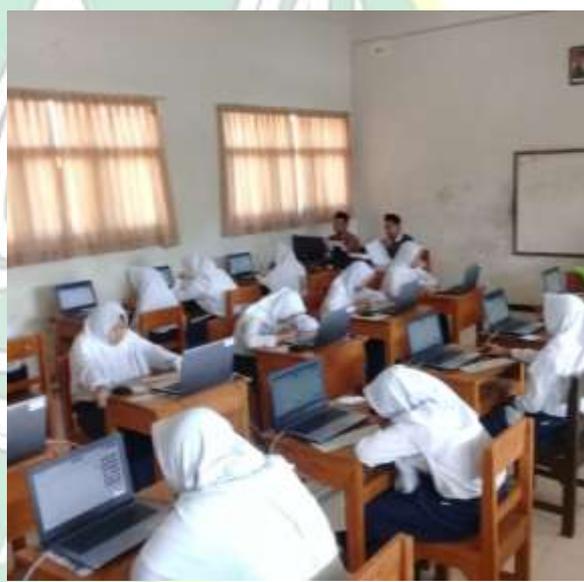
Rak Sepatu Siswa



Tangga menuju lantai 2 sampai 3



Perpustakaan



Lab Komputer

Lampiran 4. Surat permohonan izin observasi pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
	PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	
	FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	<small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id</small>	

Nomor	: B- /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/11/2021	Purwokerto, 11 November 2021
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	

Kepada Yth.
**Kepala SMP Islam Andalusia Kebasen
di Kebasen**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Mungizudin
2. NIM : 1717401081
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : MPI
5. Tahun akademik : 2021/2022

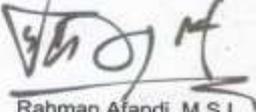
Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepala Sekolah
2. Tempat/Lokasi : SMP Islam Andalusia Kebasen
3. Tanggal Observasi : 11 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Jurusan/Prodi MPI



Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

	IAIN.PWT/FTIK/05.02
	Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
	No. Revisi : 0

Lampiran 5. Surat izin penelitian skripsi di SMP Islam Andalusia Kebasen



YAYASAN AL ANWAR AL HISYAMIYYAH
SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN
 TERAKREDITASI A
 LELER, RANDEGAN, KEBASEN, BANYUMAS, JAWA TENGAH 53172
 Telp. (0282) 5295348 e-mail: smpislam_andalusia@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423/ 53- /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Dayono, M.M.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala SMP Islam Andalusia Kebasen

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini,

Nama : Mungizudin
 NIM : 1717401081
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas Asal : Universitas Islam Negeri
 Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar telah melakukan riset individu di SMP Islam Andalusia Kebasen mulai tanggal 21 April 2022 s/d 21 Mei 2022 dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentingan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebasen, 21 Mei 2022
 Kepala SMP Islam Andalusia Kebasen

 Drs. H. Dayono, M.M.



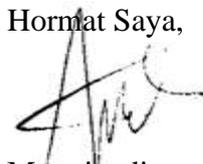
Lampiran 6. Daftar riwayat hidup peneliti

DAFTAR RIWAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mungizudin
 2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Juli 1996
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 4. Agama : Islam
 5. Warga Negara : Indonesia
 6. Pekerjaan : Mahasiswa
 7. Status Perkawinan : Belum Kawin
 8. Alamat :Randegan Rt04/Rw01
Kec. Kebasen
Kab. Banyumas
 9. Nama Orang Tua : Ayah : Sadirun
Ibu : Kusnarti
 10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Randegan, Kebasen, Banyumas Tahun Lulus 2008
 - b. MTs Maarif NU Kebasen, Kebasen, Banyumas Tahun Lulus 2011
 - c. MA Maarif NU Kebasen, Kebasen, Banyumas Tahun Lulus 2014
- Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Hormat Saya,


Mungizudin

NIM. 1717401081